

**ANALISIS PENGGUNAAN DANA
PEMEGANG POLIS ASURANSI PADA PT. TAKAFUL SYARI'AH
CABANG SAMARINDA**

Oleh :

IMRO ATIN AZIZAH

NIM. 95110199

NIRM. 95.11.311.401100.01994

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2000**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Dana Pemegang Polis
Asuransi Pada PT. Takaful Syariah Cabang
Samarinda

Nama : IMROATIN AZIZAH

NIM : 95110199

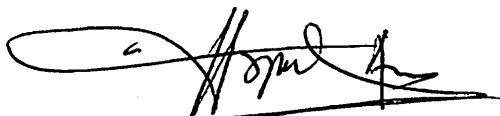
NIRM : 95.11.311.401100.01994

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Jenjang Studi : Sarjana (S.1)

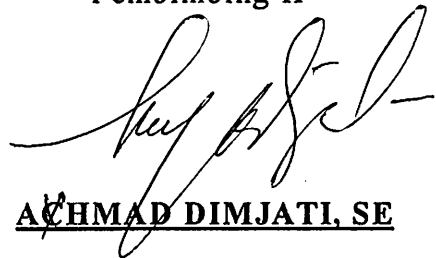
Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. KASPUL. AM

Pembimbing II



ACHMAD DIMJATI, SE

Mengetahui,

KETUA STIE MUHAMMADIYAH SAMARINDA



Drs. ARIFIN IDRIS

RINGKASAN

IMRO ATIN AZIZAH . Analisis Penggunaan Dana Pemegang Polis Asuransi pada PT. Takaful Syari'ah Cabang Samarinda dibawah bimbingan Bapak Pembimbing I Drs. Kaspul. AM dan Pembimbing II Bapak Achmad Dimjati, SE.

Dari hasil analisis dapat diketahui rata - rata untuk setiap tahunnya dapat kenaikan dan penurunan pada tiap ratio dikarenakan pada tiap unit program Asuransi masih relatif baru. Dimana likuiditas pada tahun 1998 adalah sebesar 116,86 % dibandingkan dengan bobot standar sebesar 125 %. Sedangkan untuk tahun - tahun selanjutnya Pimpinan Perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancarnya, jadi hutang lancarnya dapat dibiayai dalam waktu dekat yaitu pada tahun 1998 dan 1999.

Adapun pada Ratio Leverage kesemuanya diatas standart sebesar 40 % akan tetapi pada tahun 1998 ke 1999 adanya penurunan sebesar 12,86 % apabila dilihat tahun 1998 sebesar 48, 15 % sedangkan pada tahun 2000 sebesar 48, 15 % sedangkan pada tahun 2000 sebesar 53,70 %, jadi kenaikan sebesar 5,55 % apabila dilihat tahun 1999 sebesar 48, 15 %.

Apabila dilihat hasil penjualan dibagikan total aktiva merupakan perputaran total aktiva, dimana aktifitas mempunyai bobot standar 1,2 kali perputarannya, pada tahun 1998 sampai dengan tahun 1999 diatas standar dalam arti mampu untuk perputaran keuangannya, akan tetapi pada tahun 1999 ke 2000 mengalami penurunan sebesar 0,78 kali didapat dari 2,52 kali dikurangi 1,74 namun tidak sampai dibawah bobot standar 1,2 kali perputaran.

Untuk profitabilitas merupakan laba setelah pajak dibagi penjualan merupakan profit margin (net).

Pada Tahun 1998 sampai 2000 mengalami kurang kestabilan pada bobot standar 9,0 % dimana pada tahun 1998 penurunannya sebesar 4,22 % dibawah standar, hasil tersebut dapat dari pada 9,0 % dikurangkan 4,78 % akan tetapi pada tahun 1998 ke 2000 mengalami kenaikan sebesar 1.03 % dan penurunannya ditahun 1998 dialami karena meurunnya laba sebelum pajak (laba kotor) yang sebelumnya penjualan dan pendapatan dikurangkan harga pokok tiap unit program.

Sedangkan untuk Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (R L S) pada laporan Penggunaan Dana Pemegang Polis Asuransi mengalami peningkatan pada tiap tahunnya dan memenuhi bobot

standar yaitu dianggap efisien dan telah mengikuti kaidah yang berlaku. Akan tetapi pada likuiditas tahun 1994 mengalami penurunan standar yang ditetapkan sebesar 125 % , kenyataan bahwa pada penurunan dibawah standar tersebut tidak seharusnya dicontohkan kepada Perusahaan sejenis, maka disini diperoleh adanya peningkatan pada tiap unit Program usaha yang berkesinambungan dan kontinue.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucap puji Syukur ke Hadirat Allah SWT. Dan atas karunia-Nya jualah sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Dimana dalam pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi penulis di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Penulis Sadar bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan penulis sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menerapkan ilmu –ilmu yang didapat di bangku Kuliah maupun didalam tugas sehari – hari. Dan besar harapan penulis kepada sidang pembaca untuk sudi memberikan kritik membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Dalam penulisan ini , penulis mendapat banyak dukungan baik materil maupun spirituil. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – sebesarnyanya kepada :

1. Ibu Tercinta, Kakak, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan – dorongan semangat didalam menyelesaikan kuliah.
2. Bapak Drs. Kaspul AM dan Bapak Achmad Dimjati SE selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak membantu , mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah dan Para Pembantu Ketua , Ibu dan Bapak Dosen yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Pimpinan Perusahaan Asuransi Takaful Cabang Samarinda, yang telah meluangkan waktunya untuk menyediakan data – data yang diperlukan dalam penulisan ini.
5. Rekan – Rekan yang telah membantu penulis dalam memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala jasa dan amal baik serta bantuan mereka yang telah penulis terima selama ini akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

IMRO ATIN AZIZAH

RIWAYAT HIDUP

IMRO ATIN AZIZAH lahir pada tanggal 05 Desember 1975 di Jombang. Merupakan putri keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Kabit dan Ibu Sri Indayati.

Tahun 1982 mulai pendidikan di Taman Kanak – Kanak, setelah itu melanjutkan ke Sekolah dasar dan lulus tahun 1988, masuk ke Sekolah Menengah Pertama Lulus tahun 1991 dan Memasuki Sekolah Menengah Atas hingga selesai pada tahun 1994 di SMIP.

Pendidikan Tinggi dimulai pada tahun 1995 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda hingga Sekarang ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

KATA PENGANTAR

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

BAB I	:	PENDAHULUAN	
		A. Latar Belakang	1
		B. Perumusan Masalah	2
		C. Tujuan Dan Kegunaan	3
BAB II	:	DASAR TEORI	
		A. TEORI MANAJEMEN KEUANGAN	4
		1. Pengertian Manajemen	4
		2. Pengertian Pembelanjaan	5
		3. Pengertian Manajemen Pembelanjaan	6
		4. Fungsi Keuangan	8
		5. Arti dan Peranan Pembelanjaan dalam Perusahaan Asuransi	8
		6. Tujuan yang harus dicapai oleh bagian keuangan	10
		7. Laporan Penggunaan Dana	10
		8. Maksud dan tujuan Laporan Penggunaan Dana	11
		9. Cara menyusun laporan Penggunaan Dana	11
		10. Pengertian Asuransi	14
		B. HIPOTESIS	20
		D. DEFENISI KONSEPSIONAL	20

BAB III	:	METODE PENDEKATAN	21
		A. Defenisi Operasional	21
		B. Rincian data Yang Diperlukan	28
		C. Jangkauan Penelitian	28
		D. Teknik Pengumpulan Data	28
		E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	29
		F. Hipotesis	30
BAB IV	:	HASIL PENELITIAN	
		A. Gambaran Umum Perusahaan	27
		B. Struktur Organisasi	29
BAB V	:	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
		1. ANALISIS	33
		2. PEMBAHASAN	37
BAB VI	:	KESIMPULAN DAN SARAN	
		a. Kesimpulan	40
		b. Saran	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank-bank Islam di Indonesia yang mulai bermunculan sejak tahun 1992, berkepentingan melindungi asetnya, memberikan rasa aman dan pelayanan prima kepada nasabahnya dan dituntut untuk selalu konsisten kepada ketentuan syari'ah.

Begitu juga, umat Islam yang mayoritas tetapi paling banyak tertinggal oleh pembangunan negeri ini, perlu segera bangkit untuk menguatkan posisi ekonominya dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Termasuk merencanakan penanggulangan resiko yang mungkin akan terjadi.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, asuransi konvensional, dalam beberapa hal, tidak bisa dijadikan pilihan. Sebab dikalangan masyarakat Muslim masih terdapat keraguan, atau bahkan keyakinan, bahwa praktis asuransi konvensional itu cacat dari sudut pandang syari'ah didalamnya terdapat unsur ketidakjelasan (gharar), judi (maysir ; gamblang) dan riba.

Untuk itu kehadiran lembaga asuransi semacam asuransi TAKAFUL KELUARGA dan asuransi takaful umum disambut gembira oleh banyak pihak.

Sesuai namanya praktis asuransi Islam ini dibangun berdasarkan semangat saling menanggung (takaful) di antara sesama peserta oleh karena itu, didalamnya tidak berlaku akad pertukaran (tabadul) sebagaimana asuransi konvensional. Jika hubungan antara sesama peserta asuransi Islam (perorangan, perusahaan, yayasan dan badan hukum yang lainnya) dijamin atas dasar prinsip kerjasama bagi hasil (mudlarabah).

Prinsip takaful itu mengantarkan kita pada pemahaman bahwa lembaga jasa perasuransian ini tidak berkerja semata-mata dari sudut kepentingannya yang bersifat

materi. Secara lebih luas kehadiran lembaga asuransi yang berdasarkan syari'ah ini membawa misi pemberdayaan umat (ekonomi dan pemberdayaan manusia) serta pencerahan kultural.

Dewasa ini , lembaga yang beroperasi berdasarkan syari'ah semacam itu masih terbatas pada lembaga terbatas pada lembaga-lembaga keuangan bank (BMI dan BPRS) yang jumlahnya relatif sedikit. Investasi takaful pada lembaga-lembaga asuransi syari'ah sangat bermanfaat dalam mendukung permodalan bagi usaha kecil dan menengah karena takaful menjalankan siklus kerjasama pada masyarakat. Pola hubungan semacam ini biasa dibangun terutama dengan memanfaatkan produk-prudak takaful yang memiliki unsur tabungan.

B. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian dalam latar belakang penelitian ini, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Untuk mencari jalan keluar dari berbagai macam unsur yang dipandang tidak sejalan dengan syari'ah dalam perjanjian asuransi yang menekan sifat menanggung, saling menolong diantara para penanggung yang bernilai kebijaksanaan menurut ajaran Islam.

Perjanjian Asuransi yang bertujuan untuk berbagi resiko antara Penderita Musibah dengan Perusahaan Asuransi, dalam berbagai macam lapangan atau segi kehidupan.

Kitab Undang – Undang Hukum Dagang pasal 246 memberikan pengertian asuransi sebagai berikut : “ Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima premi, untuk memberikan pergantian kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Lapangan asuransi dapat mengenai : Bahaya Kebakaran, Jiwa, Beasiswa, dll. Diketahui adanya 3 unsur pokok dalam asuransi yaitu : Bahaya yang dipertanggungkan, premi pertanggungan, dan sejumlah ganti rugi pertanggungan.

Bahaya yang dipertanggungjawabkan tidak pasti terjadi premi pertanggungjawaban pun tidak mesti tertera dalam Polis.

Filsafat Takaful, Islam mengajarkan bahwa manusia berasal dari satu keturunan, Adam dan Hawa. Dengan demikian manusia pada hakekatnya merupakan keluarga besar Kemanusiaan. Untuk dapat merasakan kehidupan bersama, manusia harus saling tolong menolong antara satu dengan lainnya, dan saling menanggung antara yang lain Takaful (saling menanggung) antar sesama manusia, merupakan dasar pijakan bagi kegiatan manusia sebagai makhluk Sosial Semangat bertakaful menekankan pada kepentingan bersama atas dasar rasa persaudaraan.

Jadi dalam hal ini , perlu kita mengetahui untuk apa saja dan bagaimana penggunaan Dana milik sepemegang Polis. Apakah sudah sesuai dengan makna dan tujuan didirikannya Takaful atautah belum.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dikemukakan yaitu sebagai berikut :

“ Untuk menganalisis Penggunaan Pemegang Dana Polis Asuransi Pada PT. Takaful Syari’ah Cabang Samarinda.”

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Sebagai Bahan Informasi Masyarakat Yang akan Mengasuransikan sebagian dari harta bendanya. “

BAB II

DASAR TEORI

A. TEORI MANAJEMEN KEUANGAN

1. Pengertian Manajemen

Didalam setiap kegiatan usaha baik itu Perusahaan maupun organisasi atau bentuk usaha lainnya yang berorientasi pada keuntungan, kegiatan Sosial secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Manajemen.

Suatu Perusahaan baik perusahaan Jasa maupun lembaga – lembaga Organisasi yang sistem manajemennya berjalan sesuai dengan prinsip dan fungsi – fungsi Manajemen yang ada akan dapat mencapai sasaran (goal) sesuai dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian Manajemen disini akan penulis kemukakan beberapa defenisi menurut para ahli diantaranya :

Menurut Prof. Oei Liang Lee pengertian Manajemen dikemukakan sebagai berikut :

Manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat – alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 1)

Sedangkan menurut Robert L. Treetha dan M. Genenewport yang diterjemahkan oleh Winardi dalam bukunya : “ Manajement “ menyatakan bahwa :

Manajemen adalah proses perencanaan, Pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas – aktivitas sesuatu organisasi sumber – sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran – sasaran secara efektif serta efisien. 2)

Dari Defenisi tersebut yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, maka secara umum Manajemen mempunyai pengertian ; suatu aktivitas atau kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi setiap komponen yang ada dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pembelanjaan

Tentang pengertian atau defenisi itu sendiri antara penulis yang satu dengan yang lain tidak juga sama. Meskipun demikian pendapat yang berbeda tersebut dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu Pengertian dalam arti sempit dan Pengertian dalam arti luas.

1) Basu Swastha DH dan Ibnu Sukotjo, Pengantar Ekonomi Perusahaan Moderen, Edisi kedua, Liberty, Yogyakarta, 1982, halaman 88

2) Winardi, Perencanaan dan Pengawasan dalam bidang Manajemen , Mandar maju, Bandung, 1989, halaman 4

Penulis cenderung untuk mengikuti pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas, yang dapat didefinisikan sebagai berikut, seperti yang dikemukakan oleh Drs. Ec. Alex S. Nitisemito :

“ Semua kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien”. 3)

Selanjutnya defenisi pembelanjaan menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

“Pengertian pembelanjaan dalam arti luas yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh Perusahaan beserta usaha yang menggunakan dana seefisien mungkin. 4)

Sehingga dari defenisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelanjaan adalah kegiatan Perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan mempergunakan modal tersebut secara seefisien mungkin, agar segala aktivitas perusahaan dapat berjalan sesuai dengan biaya yang direncanakan.

3. Pengertian Manajemen Pembelanjaan

Setelah mengetahui pengertian Manajemen dalam pengertian pembelanjaan, maka penulis mencoba memberikan gambaran secara global mengenai batasan atau defenisi tentang Manajemen

3) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan , cetakan keenam, Ghalia Indonesia , Jakarta, 1983, halaman 13.

4) Bambang Riyanto, Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan, cetakan ketiga, Yayasan Penerbit Gajah Mada . Yogyakarta , 1974, halaman 230.

Pembelanaan yang dikemukakan oleh Bambang Kusriyanto B. Suwantojo yaitu :

Memaksimalkan laba yang dihasilkan dari seluruh investasi seraya memelihara kelangsungan kegiatan operasi perusahaan.” 5)

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin dalam bukunya Manajemen Keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut :

Manajemen Keuangan mempunyai tugas pokok adalah untuk mengambil keputusan sehubungan dengan penarikan dan penggunaan dana, sebagai kelanjutan dari hal ini manajemen keuangan lebih menekankan pada cash inflow (arus kas masuk) yang diterima oleh Perusahaan. 6)

Dari defenisi yang telah dikemukakan diatas , antara para ahli yang satu dengan lainnya dalam memberikan pengertian Manajemen keuangan belum terjalin , adanya suatu kesatuan pendapat.

Namun pada dasarnya mereka mempunyai satu tujuan dan maksud yang sama untuk memberikan suatu kesimpulan yang sama, hanya cara penyampaian yang berbeda.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa Manajemen Pembelanaan / keuangan sebenarnya adalah merupakan tugas pokok yang berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaan. Dalam menjalankan fungsinya, Manajemen keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok koperasi dan berpengaruh terhadap nilai usaha.

5) Bambang Kusriyanto B. Suwantojo, teknik Manajemen keuangan, cetakan pertama, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1983, halaman ix.

6) Lukman Syamsuddin, manajemen keuangan perusahaan, Cetakan pertama, C.V. Rajawali, Jakarta, 1992, halaman 5

4. fungsi Keuangan

Walaupun rinciannya bervariasi diantara organisasi - organisasi, fungsi keuangan diantaranya adalah :

- a. Dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan dividen untuk suatu Organisasi. Dana dikumpulkan dari sumber - sumber keuangan ekstern dan dialokasikan untuk penggunaan yang berbeda - beda.
- b. Manajemen keuangan harus memusatkan perhatian pada keputusan Investasi dan pembiayaan serta segala hal yang berkaitan dengannya.
- c. Manager keuangan harus bekerja sama dengan para Manajer lain diperusahaan agar dapat beroperasi seefisien mungkin.
- d. Manajer keuangan menghubungkan perusahaan pada pasar uang dan pasar modal, tempat dana diperoleh dan tempat surat berharga perusahaan diperdagangkan. 7)

5. Arti dan Peranan Pembelanjaan dalam Perusahaan Asuransi

Besar dan pentingnya seorang Manajer keuangan dalam suatu Perusahaan sangat tergantung kepada besarnya perusahaan dimana dia bekerja. Dalam wadah yang kecil, peranan Pembelanjaan biasanya dirangkap oleh bagian akuntansi. Dengan bertambah besarnya suatu perusahaan, maka dirasakan perlu untuk memisahkan kedua bagian ini.

Adapun peranan pembelanjaan, seperti yang dikemukakan oleh Lukman Syamsuddin yaitu :

7) J.Fred Weston dan Thomas E. Copelang, Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan, Edisi Revisi, Bina Rupa aksara, Jakarta, 1995, halaman 5 - 6

Pada Mulanya peranan dari bagian pembelanjaan hanyalah berhubungan dengan masalah kredit, seperti misalnya mengevaluasi dan menentukan langganan – langganan mana yang dapat diberikan kredit (dapat dilakukan penjualan secara kredit). Dengan perkembangan selanjutnya, peranan pembelanjaan bertambah besar mencakup penilaian posisi keuangan perusahaan dan mencari pinjaman pinjaman jangka pendek. Dan terakhir sekali, peranan pembelanjaan berkembang lagi sampai mencakup masalah mencari pinjaman – pinjaman jangka panjang. 8)

Salah satu peranan pembelanjaan yang terpenting terakhir kalinya, mencakup masalah mencari pinjaman – pinjaman jangka panjang, menilai dan membeli aktiva tetap serta menetapkan kebijaksanaan deviden perusahaan.

Dari keterangan diatas dapatlah diketahui bahwa manajer keuangan berhubungan masalah mengevaluasi dan menentukan langganan – langganan mana yang dapat menjadi Nasabah.

Berdasarkan uraian tadi dapatlah diketahui bahwa peranan Manajemen keuangan semata – mata dimaksudkan untuk merencanakan profit yang secara langsung maupun tidak langsung, sehingga perusahaan itu betul –betul dapat memproduksi jasa dengan efektif dan efisien serta memenuhi sasaran lainnya.

8) Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi I, cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta, 1992, halaman 8.

6. Tujuan yang harus dicapai oleh Bagian Keuangan

Adapun tujuan – tujuan yang harus dicapai antara lain adalah:

- a Penghasilan Perusahaan
- b Pandangan jangka panjang
- c Waktu dan timing penerimaan dari Nasabah
- d Resiko atau adanya nol klaim
- e Distribusi keuntungan yang pada akhirnya meningkatkan income karyawannya. 9)

Sedangkan tugas yang harus dicapainya yaitu :

1. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan koperasi.
2. Mengelola penanaman modal dalam aktiva dan
3. Mengatur struktur financial dan struktur Perusahaan Jasa.

7. Laporan Penggunaan Dana

Adapun yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk memastikan apakah hasil akhir dalam suatu periode akuntansi mengalami peningkatan atau penurunan keuangan Perusahaan jasa tersebut. Dengan kata lain bahwa laporan keuangan merupakan suatu usaha mencerminkan keadaan keuangan periode yang lalu maupun merencanakan periode yang akan datang sesuai kebijakan pimpinan.

Dalam laporan penggunaan dana ini, semua biaya maupun pos – pos lain dalam akuntansi selalu dicatat serta dianalisa dan semua rencana keuangan untuk periode yang akan datang terlebih dahulu selalu dibuatkan draftnya sehingga dapat melakukan tindakan –

9) Ibid., halaman 10]

tindakan perbaikan untuk suatu rencana anggaran pada masa – masa yang akan datang.

8. Maksud dan tujuan laporan Penggunaan Dana

Seperti yang telah dikatakan bahwa maksud dari laporan adalah untuk memastikan apakah hasil akhir suatu periode akuntansi .

Secara spesifik dapatlah dikatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah :

- a. Perencanaan Likuiditas.
Likuiditas suatu badan usaha menunjukkan kemampuan badan usaha tersebut untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
- b. Perencanaan Keuntungan.
Hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan
- c. Sumber dana dan struktur permodalan
Dana yang dipakai untuk melakukan suatu badan usaha tidaklah harus bersumber dari milik sendiri tetapi bisa juga berasal dari pihak lain yang berupa pinjaman.
- d. Perencanaan dan pengendalian melalui anggaran
- e. Suatu kegiatan usaha atau suatu proyek hendaklah selalu dipantau “ Kesehatannya ” agar proyek tersebut dapat berjalan dengan baik. 10)

9. Cara Menyusun Laporan Penggunaan Dana

Analisa laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio – ratio untuk menilai keadaan keuangan Perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisa keadaan keuangan Perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan

ratio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Data pokok sebagai input dalam analisa ratio ini adalah laporan Rugi-Laba dan Neraca. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah ratio dan selanjutnya ratio ini dapat dipakai untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi penggunaan dana.

Adapun cara yang dikemukakan disini adalah sebagai berikut :

Bagian 1. Membahas tentang pemakaian ratio financial dengan tekanan utama pada siapa yang berkepentingan terhadap ratio tersebut serta bagaimana pemakaiannya.

Bagian 2. Menjelaskan secara singkat laporan Rugi-Laba dan Neraca yang dipakai sebagai contoh didalam menghitung ratio-ratio.

Bagian 3. Menjelaskan bagaimana menghitung bermacam – macam ratio Financial serta implikasinya.

Bagian 4. Menyajikan rangkuman dari keseluruhan ratio – ratio yang telah dibahas didalam bagian pertama diatas. 11)

Sedangkan gambaran kasar tentang bagaimana caranya menyusun laporan keuangan dan harap diketahui bahwa banyak

11), Kandepkop Kaltim, Penyusunan Studi kelayakan, Samarinda, 1992, halaman 43-46.

sekali penyesuaian ditiadakan agar dapat disajikan secara sederhana, adapun untuk pendapat lain :

Langkah 1. Ambil dua Neraca yang mencakup periode yang akan dianalisis (Misalnya : antara akhir tahun 19x1 dengan akhir tahun 19x2).

Langkah 2. Bandingkan setiap ayat dari kedua neraca itu. Catatlah mana yang bertambah dan berkurang serta mana yang tetap (ayat harta tetap bruto dan penyusutan tidak perlu diperhatikan, karena kedua ayat tersebut telah diringkas dalam ayat harta tetap netto).

Langkah 3. Dengan menggunakan rumus seperti yang telah diuraikan sebelumnya , tempatkan setiap perubahan baik pada kolom “ Sumber ” atau Penggunaan “.

Langkah 4. Jumlahkan setiap kolom dan keduanya seimbang. 12)

Dari berbagai pendapat tentang cara penyusunan laporan keuangan, akan tetapi satu tujuan yang dapat disimpulkan adalah : menggunakan Neraca, Rugi Laba. rumus yang sama, Jumlah seimbang.

12) Lukman Syamsuddin. Op.Cit. halaman 37

10. Pengertian Asuransi

Istilah asuransi belum ada keseragaman, karena masih dipakai istilah pertanggungan. Istilah aslinya dalam bahasa Belanda adalah : **Verzekering dan Assurantis.**”

Di Inggris dipakai 2 istilah, yaitu :

Insurance dan assurance yang memiliki pengertian yang sama.” 13)

Sedangkan Wiryono Prodjodikoro mengemukakan “ *Asuransi atau dalam bahasa Belanda Verzekering berarti Pertanggungan.*”

“Dalam hukum pertanggungan , orang yang mempertanggungjawabkan disebut tertanggung, sebagai terjemahan dari bahasa aslinya bahasa Belanda Verzeckerde, dalam bahasa Inggris dipakai istilah The Insured. Sedangkan orang yang menanggung disebut penanggung sebagai terjemahan dari bahasa Inggris The Insurer,. Istilah Assurantis di Indonesia menjadi asuransi. Istilah asuransi lebih banyak dikenal dan dipakai dalam praktek pertanggungan sehari-hari. Orang yang mengansurakan disebut dalam bahasa aslinya bahasa Belanda geassureede, Inggrisnya The assured. Sedangkan orang yang menerima asuransi dalam bahasa aslinya bahasa Belanda disebut assurateur bahasa Inggrisnya disebut the assurer.” 14)

Untuk mendapatkan gambaran mengenai pengertian asuransi, Levenbach memberikan rumusan sebagai berikut :

“ Pertanggungan baik pertanggungan privat atau komersial maupun sosial bertujuan atas dasar kolektif memberikan kepastian, bahwa pada waktu peristiwa

13) Bambang Kusriyanto B. Suwantojo, Op.cit. Halaman 41-42
14) Abdul kadir Muhammad, op.Cit... halaman 23

yang dianggap mungkin timbul penggantian yang diperlukan dapat dilakukan. “ 15)

Kemudian pengertian asuransi dapat ditinjau dari segi hukum dan segi ekonomi.

Ditinjau dari segi hukum, asuransi adalah suatu perjanjian. Pengertian otentik dari asuransi dituangkan dalam Pasal 246 Kitab Undang-undang Perniagaan atau Wetboek van Koophandel adalah :

“ Asuransi atau pertanggungan adalah, suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima surat premi . untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu. 16)

Sedangkan pengertian asuransi ditinjau dari segi ekonomi adalah :

“Asuransi ditinjau dari segi ekonomi merupakan suatu lembaga keuangan, karena melalui asuransi dapat dihimpun suatu dana yang besar dan selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.”
17)

Bagi para pengusaha, asuransi memiliki tujuan untuk memberikan jaminan atas kerugian keuangan akibat peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya. Juga asuransi bertujuan menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Dengan membayar sejumlah uang yang disebut premi, dapat dikatakan tertanggung membeli proteksi dan dengan demikian

15) H. Van Barneveld, Inleiding Tot De Algemeen Assurantieknis, (diterjemahkan oleh Strumphler CH., Noehar Moerassad, PT. Bharata Karya Aksara Jakarta, 1980, halaman 5.

16) Mehr dan Cammack, Principle of insurance, Richard D. Irwin, Inc., (disadur oleh Hasymi, Dasar – dasar Asuransi. Balai Aksara, Jakarta, 1981, halaman 9

tertanggung mengalihkan beban resiko yang dipikulnya kepada lembaga keuangan yang disebut asuransi tadi.

Dibandingkan dengan ganti rugi yang didapatnya dari asuransi, bila terjadi suatu peristiwa yang dipertanggungkan itu terjadi, premi yang dibayarnya sangatlah kecil. Jadi dipandang dari segi ekonomi, asuransi adalah lembaga keuangan tempat tertanggung mengalihkan resiko yang dipikulnya.

Menurut Winardi, bahwa yang dimaksud dengan asuransi adalah :

“Perlindungan terhadap resiko, untuk mencapai perlindungan demikian, maka diadakan persetujuan antara pihak swasta, dalam mana dinyatakan bahwa dengan jalan membayar sejumlah premi, pihak tertentu (yang diasuransikan). maka pihak lain (assuradeur) menyetujui untuk memberikan kepada pihak yang diasuransikan bilama ia menderita kerugian sesuai dengan apa yang tercantum dalam persetujuan.” 18)

Jadi asuransi pada umumnya adalah suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin (penanggung) berjanji kepada pihak yang terjamin (tertanggung) untuk menerima sejumlah uang premi sebagai penggantian kerugian, yang mungkin akan diderita oleh terjamin, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas akan terjadi.

Didalam asuransi terdapat unsur-unsur penanggung, tertanggung, premi dan kerugian.

Bilamana terjadi kerugian yang diakibatkan oleh hal-hal diluar yang telah ditentukan, maka penanggung tidak memiliki kewajiban untuk

menggantinya. Untuk menghindari terjadinya perselisihan antara penanggung dan tertanggung asuransi tersebut, maka harus dibuat polis.

Menurut R. Subekti dan R. Tjitrosudiro dalam bukunya Kitab Undang-undang Hukum Dagang dan Undang-undang , kepailitan yang tercantum dalam pasal 2555 menyebutkan bahwa : *Suatu pertanggungan harus dibuat secara tertulis dalam surat akte yang dinamakan polis.” 19)*

Dengan demikian polis merupakan landasan hukum bagi kedua belah pihak, yaitu penanggung dan tertanggung untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban masing-masing dengan pasti.

Secara khusus dapat dilihat asuransi adalah suatu cara atau alat pemindahan resiko dari satu pihak kepada pihak lain dengan premi saebagai ikatannya.

Sebagai perjanjian khusus, pertanggungan berdasarkan pada motif ekonomis, artinya tertanggung menyadari betul bahwa ada ancaman bahaya terhadap harta benda miliknya dan terhadap jiwa raganya.

Apabila bahaya itu menimpa harta benda miliknya atau jiwa raganya, ia akan menderita rugi atau menderita korban jiwa raganya, secara ekonomis menderita kerugian material atau menderita korban jiwa akan mempengaruhi jalan hidupnya dan para ahli warisnya.

19) Winardi, Azas – azas Marketing, Alumni, Bandung, 1980, halaman 49

Adanya perjanjian pertanggungan yang didasarkan pada motif ekonomi tersebut diatas. bertujuan memindahkan resiko dari tertanggung kepada penanggung, dengan imbalan bahwa penanggung menerima sejumlah uang sebagai premi tertanggung.

Istilah resiko tersebut diatas berhubungan dengan keraguan atau ketidakpastian (Uncertainty).

Menurut Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia, yang dimaksud dengan ketidakpastian adalah :

“Ketidakpastian (uncertainty) diartikan sebagai keraguan subyektif sehubungan dengan kejadian diwaktu yang akan datang. Dengan perkataan lain setiap orang tidak tahu apa yang akan terjadi dikemudian hari.” 20)

Sedangkan pengertian resiko itu sendiri adalah :

“ Resiko (risk) : ketidakpastian mengenai timbulnya peristiwa yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau berkurangnya nilai sesuatu obyek yang pengukurannya dapat dilakukan secara matematik atau statistik.” 21)

Dilihat dari sifatnya, maka resiko dapat diklasifikasikan menjadi 2

(dua) yaitu :

- ◆ Resiko yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, adalah resiko yang ditinjau dari segi usaha asuransi tidak dapat dipertanggungjawabkan : Resiko Politik, Resiko Pemasaran, Resiko Produksi.

20) R. Subekti dan Tjitrosudiro, kitab undang – undang Hukum daganag dan Undang – undang kepailitan, Pradnya OPArAmitha, 1980, halaman 75

21) Ibid, halaman 36

◆ Resiko yang dapat dipertanggungjawabkan, adalah resiko yang dapat dialihkan atau dicover oleh Perusahaan asuransi yang dapat digolongkan atas tiga kelompok :

- ⇒ Resiko yang pasti namun tidaklah diketahui kapan akan terjadinya, yaitu resiko kematian.
- ⇒ Resiko yang pasti terjadi dan dapat diperhitungkan semula kapan akan terjadi yaitu umur tua dan pengangguran karena tua.
- ⇒ Resiko yang tidak diketahui apakah akan terjadi atau tidak. misalnya kecelakaan, kebakaran, tenggelam, dll.

Dari uraian diatas tersebut jelaslah apa yang dimaksud dengan resiko.

Pertanggungan menurut Abdul Kadir Muhammad terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Pertanggungan kerugian , yaitu pertanggungan yang bertujuan untuk mengganti kerugian tertentu apabila terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian bagi harta benda tertanggung.
2. Pertanggungan Jumlah yaitu pertanggungan yang tidak bertujuan membayar ganti kerugian melainkan pembayaran sejumlah uang, karena tidak terletak dalam lapangan harta kekayaan.
(22)

22. Abdul Kadir Muhammad, Op. Cit., halaman 34

B. HIPOTESIS

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya penulis akan memberikan dugaan sementara sebagai berikut : “ *Diduga bahwa Penggunaan dana Polis Asuransi pada Takaful Syariah Cabang Samarinda sudah efisien. “*

C. DEFENISI KONSEPSIONAL

Secara konseptual langkah – langkah yang diambil dalam membahas efektifitas penggunaan dana pada asuransi Takaful Cabang Samarinda adalah pengertian tentang Analisis Penggunaan Dana Polis.

Penganalisan Penggunaan Dana Polis menjadi sangat penting, dikarenakan merupakan suatu analisis apakah Takaful sudah mempergunakan dana Polis tersebut secara efisien ataukah belum.

Polis adalah surat berharga yang berisikan program apa yang diambil oleh Nasabah. Dan biasanya merupakan program yang telah dipilih oleh Nasabah itu sendiri dalam jangka waktu tertentu.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Defenisi Operasional

PT. Asuransi Takaful adalah perusahaan perasuransian yang diresmikan oleh Menkeu Mar'ie Muhammad di puri 'Agung Hotel Sahid Jaya pada tanggal 25 Agustus 1994 .dengan modal setor Rp. 5.000.000.000,00. Izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 melalui SK Menkeu No. Kep-385?KMK.071/1994, yang merupakan anak perusahaan dari PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI) sebagai holding company yang berdiri pada tanggal 24 Pebruari 1994.

PT. Asuransi Takaful sebagai sebuah lembaga atau perusahaan asuransi yang menjalankan prinsip takaful yaitu didasarkan atas prinsip-prinsip tauhid, saling menyayangi, saling membantu serta saling melindungi dan bertanggungjawab antara sesama muslim dan manusia. Yang dalam operasionalnya, lembaga ini mensyaratkan adanya pihak yang mengikat diri untuk berkerjasama saling menanggung (peserta / sejumlah modal), pihak yang diberi amanah untuk mengatur kerjasama tersebut (perusahaan Al- Mudharib) serta ketentuan-ketentuan hukum berdasarkan syari'ah demi terjaminnya penghindaraan dari unsur-unsur Al gharar (ketidakpastian), Al maisir (spekulasi) dan Al riba (bunga).

PT. Asuransi Takaful adalah salah satu dari 49 perusahaan asuransi yang tercatat di Departemen Keuangan pada tahun 1995, yang sangat berbeda dengan perusahaan asuransi pada umumnya.

PT. Asuransi Takaful dalam sistem pengelolaan keuangan / dana peserta berdasarkan bagi hasil dengan ketentuan sebagai berikut :

- Untuk asuransi Takaful Keluarga Perorangan menggunakan pola 40 % bagi berbanding 60 %. dimana 60 % dari keuntungan dana yang dikelola diberikan kepada pemegang polis (peserta asuransi Takaful) sedangkan 40 % dari keuntungan untuk perusahaan.
- Untuk Asuransi Takaful Umum memakai pola 70 % dari hasil keuntungan dana yang dikelola untuk perusahaan sedangkan 30 % dari keuntungan diberikan kepada pemegang polis (peserta Takaful) yang sifatnya mensaving.

Sedangkan untuk perbedaan lainnya yang dimiliki oleh Asuransi Takaful adalah seperti terlihat dibawah ini :

Tabel 1. Perbedaan Asuransi Takaful Dengan Asuransi Biasa

No.	Keterangan	Asuransi Takaful	Asuransi Biasa
1.	Pengawas Dewan Syariah	Ada dewan Pengawas Syariah , fungsinya mengawasi Produk yang akan dipasarkan dan diinvestasikan.	Tidak ada
2.	Akad	Tolong Menolong (Takaful)	Jual beli (Tabaduli)
3.	Investasi Dana (Mudharabah)	Investasi berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil (Mudharabah)	Investasi dana berdasarkan bunga (riba)
4.	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari Nasabah (Premi) merupakan milik peserta. perusahaan hanya pemegang amanah untuk mengelolanya.	Dana yang terkumpul dari Nasabah (Premi) menjadi milik Perusahaan. Perusahaan bebas untuk menentukan investasinya.
5.	Pembayaran Klaim	Dari rekening Tabaru (Dana kebijakan) seluruh peserta. Sejak awal sudah diikhtiarkan oleh peserta untuk keprluan tolong – menolong bila terjadi Musibah.	Dana rekening dari dana Perusahaan
6.	Keuntungan	Dibagi antara perusahaan dengan peserta (Sesuai dengan prinsip bagi hasil /	Seluruhnya menjadi milik Perusahaan.

Sumber : P.T. Asuransi Takaful Perwakilan Samarinda

Adapun surat kerja sama yang memuat adanya perjanjian yang mengikat disebut polis. Dalam rangka untuk meningkatkan penjualan polis atau penerimaan premi pada PT. Asuransi Tafakul perwakilan samarinda , dilakukan dengan mempergunakan tenaga personal selling (konsultan) .

Adapun penerimaan premi asuransi pada PT. Asuransi pada PT. Takaful Perwakilan Samarinda meliputi :

A. Asuransi Takaful Keluarga Perorangan :

01. Takaful dana Investasi
02. Asuransi dana Haji
03. Asuransi Dana Siswa (Bea Siswa)

B. Asuransi Takaful Keluarga Kumpulan :

01. Takaful Al-Khairat
02. Takaful Kesehatan
03. Takaful Majelis Taklim
04. Takaful Wisata dan Umrah
05. Takaful Perjalanan Haji
06. Takaful Kecelakaan Dunia.

C. Asuransi Takaful Umum :

01. Takaful Kendaraan Bermotor
02. Takaful Kebakaran
03. Takaful Resiko Pembangunan
04. Takaful Resiko Pemasangan

Konsultan

Adalah orang yang mewakili P.T. Asuransi Takaful dalam memasarkan produk – produknya serta memelihara polis yang terikat dengan perjanjian kerja sama yang disepakati.

Job Description Konsultan :

- Melakukan Penjualan Polis sebanyak – banyaknya dengan kualitas.
- Merawat Polis yang sudah ada / selalu menjalin Silahturrahmi.
- Sebagai pembantu Supervisor dalam bidang pemasaran.
- Sebagai Mitra Perusahaan.

Adapun nama – nama konsultan sebagai berikut :

- Dian Syahfani
- Adimin
- Budianto
- Leni Sareswati
- M. Aseggaf
- Wiwik Dwi Retnowati
- Saiful

Tabel
Perhitungan Pengalokasian Dana

<i>Tahun</i>	<i>Uraian</i>		<i>Pengalokasian Dana</i>	<i>Jumlah</i>
1998	a. Dikirim ke Kantor Pusat	40 %	12.326.384,40	
	b. Kas Perwakilan	40 %	12.326.384,40	
	c. Dana Pimpinan	5%	1.540.798,10	
	d. Dana Karyawan	5%	1.540.798,10	
	e. Dana Training	5%	1.540.798,10	
	f. Dana Sosial	2,5%	770.399,05	
	g. Dana Pembangunan	2,5%	770.399,05	
				Jumlah
1999	a. Dikirim ke Kantor Pusat	40 %	55.956.450,40	
	b. Kas Perwakilan	40 %	55.956.450,40	
	c. Dana Pimpinan	5%	6.949.556,30	
	d. Dana Karyawan	5%	6.949.556,30	
	e. Dana Training	5%	6.949.556,30	
	f. Dana Sosial	2,5%	3.474.778,15	
	g. Dana Pembangunan	2,5%	3.474.778,15	
				Jumlah
2000	a. Dikirim ke Kantor Pusat	40 %	66.080.064,00	
	b. Kas Perwakilan	40 %	66.080.064,00	
	c. Dana Pimpinan	5%	8.260.008,00	
	d. Dana Karyawan	5%	8.260.008,00	
	e. Dana Training	5%	8.260.008,00	
	f. Dana Sosial	2,5%	4.130.005,00	
	g. Dana Pembangunan	2,5%	4.130.005,00	
				Jumlah

Sumber : PT. Asuransi Takaful Samarinda

05. Takaful Rugi
06. Takaful peralatan Elektronika
07. Takaful pengangkutan barang
08. Takaful Rantai Kapal
09. Takaful penyimpanan uang
10. Takaful gabungan.

Dalam hal ini penulis membatasi pada jenis takaful, yaitu :

1. Takaful dana Investasi

Yaitu suatu bentuk perlindungan perorangan bagi yang bermaksud merencanakan pengumpulan dana dalam mata uang rupiah/ dolar AS sebagai dana, baik sebagai bekal hari tua, maupun untuk ahli waris bilamana yang bersangkutan ditakdirkan meninggal dunia lebih awal.

2. Takaful Dana Haji

Takaful dana Haji adalah suatu bentuk perlindungan perorangan bagi yang merencanakan pengumpulan dalam (dalam mata uang rupiah atau dollar AS) untuk biaya menjalankan naik haji.

3. Takaful Dana Siswa

Suatu bentuk perlindungan perorangan bagi yang bermaksud mengadakan dana pendidikan untuk putra-putrinya sampai mencapai gelar sarjana.

Untuk takaful dana siswa, sebagai contoh ilustrasi :

Bapak Ali, usia 30 tahun mengikuti program takaful dana siswa, dengan membayar premi Rp. 1.000.000,00 tiap tahun untuk jangka waktu 17 tahun.

Maka manfaat yang diterima :

- a. Bila Bapak Ali panjang umur hingga perjanjian berakhir, akan menerima dana pendidikan untuk anaknya, sebagai berikut :

Tabel 2 . Daftar Perincian Penerimaan Bea Siswa bagi Peserta Takaful.

Masuk	Rupiah	Perguruan Tinggi	Rupiah
SD	1.700.000	Tahun ke 2	3.050.000
SNP	2.550.000	Tahun ke 3	3.433.000
SNA	3.400.000	Tahun ke 4	3.418.013
Perg. Tinggi	6.800.000	Tahun ke 5	3.664.100

- b. Bila Bapak Ali meninggal dunia dalam masa perjanjian (misal pada tahun ke lima) :

- Ahli waris menerima :

Dana kebajikan	Rp. 12.000.000,00
Rekening tabungan	Rp. 2.625.000,00
Bagi hasil (mudarabah)	<u>Rp. 975.521,00</u>
Total	Rp. 15.600.521,00

- Penerima hibah memperoleh dana pendidikan sesuai dengan rencana.

1. Kontrak dapat dipilih sesuai dengan keinginan peserta.
2. Jika tertanggung meninggal dunia dalam pertanggungan, maka polis menjadi bebas premi.
3. Jika anak yang ditunjuk meninggal dunia, anak yang lain dapat ditunjuk sebagai pengganti.
4. Jika anak lain tidak ada. Polis ini dapat diubah menjadi pertanggungan jenis lain atau diambil sekaligus.

4. Takaful Kecelakaan siswa.

Suatu bentuk perlindungan kumpulan yang ditujukan kepada sekolah / perguruan tinggi / lembaga pendidikan non formal yang bermaksud menyediakan santunan kepada siswa / mahasiswa / pesertanya apabila mengalami musibah kecelakaan yang mengakibatkan cacat tetap total maupun sebagian/meninggal dunia.

5. Takaful Kebakaran

Memberikan perlindungan terhadap kerugian/kerusakan akibat terjadi kebakaran yang diakibatkan percikan api, sambaran petir, ledakan. Kejatuhan pesawat terbang dan asap karena kebakaran dan dapat diperluas dengan tambahan polis yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini adalah meliputi :

1. Gambaran umum PT. Asuransi Takaful Perwakilan Samarinda.
2. Laporan Keuangan Penggunaan Dana Pemegang Polis setiap tahun, mulai dari tahun 1998 sampai 2000.
3. Data Perkembangan Premi setiap tahun mulai Agustus 1998 sampai dengan bulan Juni 2000.

C. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada PT. Asuransi Takaful Perwakilan Jalan Agus Salim Kotamadya Tingkat II Samarinda.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data primer, dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap subyek penelitian. Data ini didapat dari hasil wawancara langsung kepada Pimpinan perusahaan.
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengutip sumber-sumber data dari buku-buku diperpustakaan dimajalah atau brosur PT Asuransi Takaful Perwakilan Samarinda / bisnis sejenis yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah data yang diperlukan terkumpul, dilakukan penganalisisan secara kuantitatif dengan tujuan, apakah analisis keuangan PT. Asuransi Takaful tersebut meningkat dari tahun ke tahun serta apakah penggunaan dana Pemegang Polis sudah efisien ataukah belum. Adapun analisis yang digunakan adalah ratio keuangan, dalam hal ini rumusan tersebut adalah :

- Liquiditas =
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$
- Leverage =
$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$
- Aktivitas = Perputaran Total Aktiva =
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$
- Profitabilitas =
$$\text{Profit Margin (Net)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Alasan menggunakan analisa Ratio Keuangan adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana keadaan keuangan serta hasil yang dicapai oleh Perusahaan Jasa Asuransi ini .

Kemudian untuk mengetahui kondisi dana Perusahaan Jasa ini telah digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{- Liquiditas} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{- Solvabilitas} = \frac{\text{Total Lancar}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \%$$

$$\text{- Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Harga}} \times 100 \%$$

Adapun untuk pengujian hipotesisnya adalah jika rumus perbandingan Ratio Operating Perusahaan cukup mampu meningkatkan Operasi Perusahaan, maka Hipotesis diterima. Sebaliknya bila hasil perbandingan Operating Perusahaan tidak cukup mampu untuk meningkatkan Operasi Perusahaan, maka Hipotesis tertolak.

F. Hipotesis

Adapun Hipotesis yang Penulis ajukan adalah sebagai berikut :

“Bahwa Penggunaan Dana Pemegang Polis Asuransi pada PT. Takaful Syari’ah Cabang Samarinda sudah Efisien dan sesuai dengan kaidah – kaidah yang telah ditetapkan. “

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Asuransi Takaful adalah perusahaan asuransi yang dikelola secara syariah dengan memakai sistem bagi hasil yang menekan pada konsep tolong menolong.

PT. Asuransi Takaful diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan modal setor Rp. 5.000.000.000,00. Izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994, yang diresmikan oleh Menteri keuangan Mari'e Muhammad di Puri Agung Hotel Sahid Jaya, Jakarta.

Lahirnya Takaful diprakarsai oleh para wakil dari yayasan Abdi bangsa, Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri pada tanggal 27 Juli 1993 sebagai sponsor tim pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI).

Adapun susunan Tim Pembentukan, adalah :

Susunan Tim Pembentukan Asuransi Takaful (TEPATI).

Ketua Umum	:	Rahmat Husein
Ketua I	:	AB Ghifari
Ketua II	:	Jimmy Ashidiqie
Sekretaris I	:	Nanang RI Iskandar
Sekretaris II	:	Anaf Thamrin
Bendahara I	:	Sofyan S. Harahap

Bendahara II : Hanifah Husein

Sedangkan pengurus pada saat ini, adalah :

Dewan Komisaris

- H. Drs. Rachmat Husein = Komisaris Utama
- H. Atang M. Saptari, M.BA. = Komisaris
- H. Hutomo Mandala Putra = Komisaris
- H. Zainal Arifin = Komisaris

Dewan Pengurus Syari'ah

- KH. Hasan basri = Ketua
- Prof.KH.Alie Yafie = Wakil Ketua
- Prof. Safi'e Antonio = Sekretaris

Direktur Utama

- Suwardi P. Suwito

PT. Asuransi Takaful Perwakilan Samarinda yang menjadi obyek penelitian ini berdiri pada tahun 1996 di Samarinda.

Dalam memasarkan produknya langsung menuju kepada para pengusaha muslim dan organisasi Islam yang memiliki amal usaha dengan memasarkan produknya, yaitu :

- Takaful dana Haji
- Takaful Dana Investasi
- Takaful Dana Siswa
- Takaful Kecelakaan Siswa

B. Struktur Organisasi

Kantor Perwakilan

Melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah digariskan untuk perwakilan dalam hal menjual berbagai jenis produk asuransinya, menagih dan menata usahakan asuransi dan investasi perusahaan.

Kepala Perwakilan

Pejabat tertinggi diperusahaan yang mewakili perusahaan bertanggung jawab terhadap pencapaian target dan pengembangan organisasi-organisasi perwakilan.

- Dinas luar : Supervisor yang membawahi konsultan.

- Dinas dalam :- *Administrasi*

- *Keuangan*

- *Kolektor*

Deskripsi kerja Kepala Perwakilan secara operasional Kepala Perwakilan bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pemasaran.

Secara struktural bertanggung jawab kepada Direksi.

Supervisor

Pejabat dinas luar yang membawahi konsultan pada unitnya dan bertanggung jawab terhadap target yang ditetapkan oleh kantor pusat yang ada, memelihara pertanggung serta menyelenggarakan administrasi keuangan dan administrasi umum perwakilan sesuai dengan kebijakan-kebijakan pokok yang telah digariskan Direksi.

Dalam operasional sehari – harinya kepala perwakilan dibantu oleh tenaga pelaksana yang terdiri dari :

- o *Supervisor Madia*
- o *Supervisor Muda I*
- o *Supervisor Muda II*
- o *Supervisor Muda III*

Para Supervisor dibantu oleh beberapa konsultan dan calon konsultan sebaga tenaga dinas luar.

Sedangkan urusan administrasi dan umum sehari – hari Kepala Perwakilan dibantu beberapa tenaga bidang pembukuan dan tata usaha serta penagihan, dengan urutan – urutan formasi sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| 1. Kepala Perwakilan | : Tarnadi MS |
| 2. Pembukuan dan Tata Usaha | : Rahman AT |
| 3. Supervisor Madia | : Selamat Said S |
| 4. Supervisor Muda I | : Agus Setya |
| 5. Supervisor Muda II | : M. Yusuf |
| 6. Supervisor Muda III | : Lucy Ferbianty |
| 7. Kolektor / Penagihan | : Abdul Azis Muslim |

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Asuransi Takaful adalah perusahaan asuransi yang dikelola secara syari'ah dengan memakai sistem bagi hasil yang menekan pada konsep tolong menolong.

PT. Asuransi Takaful diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan modal setor Rp. 5.000.000.000,00. Izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 melalui SK Menkeu No. Kep-385/KMK.017/1994, yang diresmikan oleh Menteri keuangan Mari'e Muhammad di Puri Agung Hotel Sahid Jaya, Jakarta.

Lahirnya Takaful diprakarsai oleh para wakil dari yayasan Abdi bangsa, Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri pada tanggal 27 Juli 1993 sebagai sponsor tim pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI).

Adapun susunan Tim Pembentukan, adalah :

Susunan Tim Pembentukan Asuransi Takaful (TEPATI).

Ketua Umum	:	Rahmat Husein
Ketua I	:	AB Ghifari
Ketua II	:	Jimmy Ashidiqie
Sekretaris I	:	Nanang RI Iskandar
Sekretaris II	:	Anaf Thamrin
Bendahara I	:	Sofyan S. Harahap
Bendahara II	:	Hanifah Husein

Sedangkan pengurus pada saat ini, adalah :

Dewan Komisaris

- H. Drs. Rachmat Husein = Komisaris Utama
- H. Atang M. Saptari, M.BA. = Komisaris
- H. Hutomo Mandala Putra = Komisaris
- H. Zainal Arifin = Komisaris

Dewan Pengurus Syari'ah

- KH. Hasan basri = Ketua
- Prof.KH.Alie Yafie = Wakil Ketua
- Prof. Safi'e Antonio = Sekretaris

Direktur Utama

- Suwardi P. Suwito

PT. Asuransi Takaful Perwakilan Samarinda yang menjadi obyek penelitian ini berdiri pada tahun 1996 di Samarinda.

Dalam memasarkan produknya langsung menuju kepada para pengusaha muslim dan organisasi Islam yang memiliki amal usaha dengan memasarkan produknya, yaitu :

- Takaful dana Haji
- Takaful Dana Investasi
- Takaful Dana Siswa
- Takaful Kecelakaan Siswa

B. Struktur Organisasi

Kantor Perwakilan

Melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah digariskan untuk perwakilan dalam hal menjual berbagai jenis produk asuransinya, menagih dan menata usahakan asuransi dan investasi perusahaan.

Kepala Perwakilan

Pejabat tertinggi diperusahaan yang mewakili perusahaan bertanggung jawab terhadap pencapaian target dan pengembangan organisasi-organisasi perwakilan.

- Dinas luar : Supervisor yang membawahi konsultan.

- Dinas dalam :- ***Administrasi***

- ***Keuangan***

- ***Kolektor***

Deskripsi kerja Kepala Perwakilan secara operasional Kepala Perwakilan bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Pemasaran.

Secara struktural bertanggung jawab kepada Direksi.

Supervisor

Pejabat dinas luar yang membawahi konsultan pada unitnya dan bertanggung jawab terhadap target yang ditetapkan oleh kantor pusat yang ada, memelihara pertanggung serta menyelenggarakan administrasi keuangan dan administrasi umum perwakilan sesuai dengan kebijakan-kebijakan pokok yang telah digariskan Direksi.

Dalam operasional sehari – harinya kepala perwakilan dibantu oleh tenaga pelaksana yang terdiri dari :

- *Supervisor Madia*
- *Supervisor Muda I*
- *Supervisor Muda II*
- *Supervisor Muda III*

Para Supervisor dibantu oleh beberapa konsultan dan calon konsultan sebagai tenaga dinas luar.

Sedangkan urusan administrasi dan umum sehari – hari Kepala Perwakilan dibantu beberapa tenaga bidang pembukuan dan tata usaha serta penagihan, dengan urutan – urutan formasi sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| 1. Kepala Perwakilan | : Tarnadi MS |
| 2. Pembukuan dan Tata Usaha | : Rahman AT |
| 3. Supervisor Madia | : Selamat Said S |
| 4. Supervisor Muda I | : Agus Setya |
| 5. Supervisor Muda II | : M. Yusuf |
| 6. Supervisor Muda III | : Lucy Ferbianty |
| 7. Kolektor / Penagihan | : Abdul Azis Muslim |

Konsultan

Adalah orang yang mewakili P.T. Asuransi Takaful dalam memasarkan produk – produknya serta memelihara polis yang terikat dengan perjanjian kerja sama yang disepakati.

Job Description Konsultan :

- Melakukan Penjualan Polis sebanyak – banyaknya dengan kualitas.
- Merawat Polis yang sudah ada / selalu menjalin Silahturrahmi.
- Sebagai pembantu Supervisor dalam bidang pemasaran.
- Sebagai Mitra Perusahaan.

Adapun nama – nama konsultan sebagai berikut :

- Dian Syahfani
- Adimin
- Budianto
- Leni Sareswati
- M. Aseggaf
- Wiwik Dwi Retnowati
- Saiful

Tabel
Perhitungan Pengalokasian Dana

<i>Tahun</i>	<i>Uraian</i>		<i>Pengalokasian Dana</i>	<i>Jumlah</i>
1998	a. Dikirim ke Kantor Pusat	40 %	12.326.384,40	
	b. Kas Perwakilan	40 %	12.326.384,40	
	c. Dana Pimpinan	5%	1.540.798,10	
	d. Dana Karyawan	5%	1.540.798,10	
	e. Dana Training	5%	1.540.798,10	
	f. Dana Sosial	2,5%	770.399,05	
	g. Dana Pembangunan	2,5%	770.399,05	
				Jumlah
1999	a. Dikirim ke Kantor Pusat	40 %	55.956.450,40	
	b. Kas Perwakilan	40 %	55.956.450,40	
	c. Dana Pimpinan	5%	6.949.556,30	
	d. Dana Karyawan	5%	6.949.556,30	
	e. Dana Training	5%	6.949.556,30	
	f. Dana Sosial	2,5%	3.474.778,15	
	g. Dana Pembangunan	2,5%	3.474.778,15	
				Jumlah
2000	a. Dikirim ke Kantor Pusat	40 %	66.080.064,00	
	b. Kas Perwakilan	40 %	66.080.064,00	
	c. Dana Pimpinan	5%	8.260.008,00	
	d. Dana Karyawan	5%	8.260.008,00	
	e. Dana Training	5%	8.260.008,00	
	f. Dana Sosial	2,5%	4.130.005,00	
	g. Dana Pembangunan	2,5%	4.130.005,00	
				Jumlah

Sumber : PT. Asuransi Takaful Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada PT. Asuransi Takaful Cabang Samarinda, serta dilihat daripada laporan keuangan pada tiap tahunannya yaitu selama tiga tahun untuk mengetahui adanya penurunan dari standar yang ditetapkan ialah data yang menyangkut kriteria meningkat dan menurunnya laporan keuangan sebagai berikut :

a. Ratio Likuiditas

Untuk melihat sampai sejauh mana aktiva lancar dan hutang lancar pada Perusahaan tersebut apabila ditetapkan bobot standarnya 125 %.

b. Ratio Leverage

Dengan bobot standar sebesar 40 % pada Perusahaan tersebut telah seberapa besar tiap tahunnya total hutang atau kewajiban apabila pada total aktiva.

c. Ratio Aktivitas

Perputaran total aktiva merupakan pendapatan yang telah dibagikan antara penjualan dan total aktiva dimana bobot standar adalah 1,2 kali perputaran.

d. Ratio Profitabilitas

Profit margin (net) didapatkan apabila didapat laba setelah pajak dibagi dengan penjualan dengan bobot standar sebesar 9, 0 % pada Perusahaan Asuransi Takaful cabang samarinda.

Dari setiap ratio – ratio diatas yang kesemuanya dikalikan 100 % pada setiap melihat hasil yang sesungguhnya pada koperasi Asuransi.

Untuk lebih jelasnya disini Penulis akan lebih menjabarkan setiap rasionya.

Ratio – ratio

1). Untuk likuiditas adalah :

$$\begin{array}{l} \text{Bobot Standar } 125 \% \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ \\ \text{Tahun 1998} = \frac{180.128.500,-}{154.133.934,-} \times 100 \% \\ \\ = 116,86 \% \\ \\ \text{Tahun 1999} = \frac{366.490.526,-}{214.768.783,-} \times 100 \% \\ \\ = 170,64 \% \\ \\ \text{Tahun 2000} = \frac{636.284.442,-}{323.212.160,-} \times 100 \% \\ \\ = 196,86 \% \end{array}$$

2). Untuk Leverage adalah :

$$\text{Bobot Standar } 40 \% \frac{\text{Total Hutang atau Kewajiban}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{154.133.934,-}{252.630.946,-} \times 100 \% \\ &= 61,01 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{214.768.783,-}{446.014.344,-} \times 100 \% \\ &= 48,15 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{378.969.576,-}{705.593.623,-} \times 100 \% \\ &= 53,70 \% \end{aligned}$$

3). Untuk Aktivitas adalah :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran total aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ \text{Tahun 1998} &= \frac{643.755.412,-}{252.630.946,-} \\ &= 2,54 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1999} &= \frac{1.124.662.207,-}{446.014.344,-} \\
 &= 2,52 \text{ kali} \\
 \\
 \text{Tahun 2000} &= \frac{1.233.859.078,-}{705.593.623,-} \\
 &= 1,74
 \end{aligned}$$

bobot Standar 1,2

4). Untuk Profitabilitas adalah

$$\text{Profit Margin (Net)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1998} &= \frac{30.815.962,-}{643.755.412,-} \times 100 \% \\
 &= 4,78 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 1999} &= \frac{138.991.126,-}{1.124.662.207,-} \times 100 \% \\
 &= 12,35 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2000} &= \frac{165.200.162,-}{1.233.859.078,-} \times 100 \% \\
 &= 13,38 \%
 \end{aligned}$$

Bobot Standar 9,0 %

2. Pembahasan

Dari hasil analisis dapat diketahui rata – rata untuk setiap tahunnya terdapat kenaikan dan penurunan pada tiap ratio dikarenakan tiap unit program premi / Polis masih relatif , dimana likuiditas pada tahun 1998 adalah sebesar 116, 86 % dibandingkan dengan bobot standar sebesar 125 %. Sedangkan untuk tahun – tahun selanjutnya Pimpinan Perwakilan dapat meningkatkan aktiva lancarnya jadi hutang lancarnya dapat dibiayai dalam waktu yang cukup dekat yaitu pada tahun 1998 ke 1999.

Adapun pada ratio leverage kesemuanya diatas standar sebesar 40 % akan tetapi pada tahun 1998 ke 1999 adanya penurunan sebesar 12, 86 % apabila dilihat pada tahun 1994 sebesar 48, 15 % sedangkan pada tahun 2000 sebesar 53, 70 %, jadi kenaikan sebesar 5,55 % apabila dilihat tahun 1999 sebesar 48,15 %.

Apabila dilihat hasil penjualan dibandingkan total aktiva merupakan perputaran total aktiva, dimana aktivitas mempunyai bobot standar 1,2 kali perputarannya, pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 diatas standar dalam arti mampu untuk perputaran keuangannya, akan tetapi pada tahun 1999 ke 2000 mengalami penurunan sebesar 0,78 kali didapat dari 2,52 kali dikurangi 1,74 kali namun tidak sampai dibawah bobot standar, 1,2 kali perputaran.

Untuk profitabilitas merupakan laba setelah pajak dibagi penjualan merupakan profit Margin (net).

Pada tahun 1998 sampai 2000 mengalami kurang kestabilan pada bobot standar 9,0 % dimana pada tahun 1994 penurunannya sebesar 4,22 % dibawah

standar, hasil tersebut dapat dari pada 9,0% dikurangkan 4,78 % tetapi pada tahun 1999 – ke 2000 mengalami kenaikan sebesar 1,03 % dan penurunan ditahun 1998 dialami karrena menurunnya laba sebelum pajak (laba kotor) yang sebelumnya penjualan dan pendapatan dikurangkan harga pokok tiap unit usaha.

Sedangkan untuk Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (R L S) pada laporan Penggunaan Dana Pemegang Polis Asuransi mengalami peningkatan pada tiap tahunnya dan memenuhi bobot standar yaitu dianggap efisien dan telah mengikuti kaidah yang berlaku. Akan tetapi pada likuiditas tahun 1994 mengalami penurunan standar yang ditetapkan sebesar 125 % , kenyataan bahwa pada penurunan dibawah standar tersebut tidak seharusnya dicontohkan kepada Perusahaan sejenis, maka disini diperoleh adanya peningkatan pada tiap unit Program usaha yang berkesinambungan dan kontinue.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan terdahulu, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Penggunaan Dana Pemegang Polis PT. Takaful Samarinda sudah efisien dipergunakan oleh Pihak Perwakilan Cabang , dimana nampak pada pengalokasian dana secara terinci.
2. Dari hasil analisis laporan penggunaan dana, kita mengetahui dengan persis bahwa adanya penambahan penerimaan dana yang berarti menambah kekayaan Perusahaan Jasa ini. Yang mengalami kenaikan sebesar 135 % lebih.
3. Bahwa Pihak Manajemen harus lebih efektif lagi didalam mempergunakan dana Pemegang Polis, karena kegunaannya harus jelas adakah ia sudah sesuai dengan kaidah yang telah diatur oleh Islam atukah belum, yaitu saling menanggung. Dan sama – sama menerima manfaat yang dipertanggungkan kepada perusahaan.

B. Saran – Saran

1. Perlu adanya penambahan Konsultan yang terampil dan cekatan dalam rangka mencari calon Nasabah baru.
2. Selalu melakukan evaluasi jika ada kendala atau klaim dari Nasabah.
3. Perlu adanya efektifitas penggunaan dana.
4. Posisi keuangan harus transparan kepada nasabah. Dengan cara menerbitkan :
Iktisar Kas, Iktisar Bank, Iktisar Pendapatan Premi perbulan, iktisar klaim atau tuntutan, iktisar saldo, perluasan kekayaan dan lain – lainnya. Disamping itu juga perlu laporan tahunan yang jelas.

Daftar Kepustakaan

- BASU SWASTHA, DH. 1984. Azas – azas Marketing, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- BASU SWASTHA DH dan IRAWAN . 1983, Manajemen Pemasaran Moderen, Liberty, Yogyakarta.
- KOTLER , PHILIP. 1980, Marketing Management, Prentice – Hall International, Inc., London.
- N. SUTJIONO . 1977. Kamus Tatalaksana Produksi dan Pemasaran, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- PANG LAY KIM dan HAZIL . 1980. Marketing Suatu Pengantar, PT. Pembangunan , Jakarta.
- PASARIBU, AMUDI . 1976. Ekonometrika, Borta Gorat, Medan.
-----, 1977, Pengantar Statistik, Borta Gorat, Medan.
- PRODJODIKORO, WIRJONO . 1982, Hukum Asuransi di Indonesia, PT. Intermasa, Jakarta.
- PURWODARMINTA, W.J.S . 1982 , Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- STANTON, W.J. dan BUSKIR . 1980. Teknik dan Strategi Pemasaran, Terjemahan D.H. Gulo, Copright Singgih Bersaudaraan/ ANS, Jakarta.
- SUBEKTI, R. dan TJITROSUDIBIO.1982, Kitab Undang – Undang Hukum Kepailitan, Pradya Paramita, Jakarta.
- SUJANA, MA. M.Sc.1989. Metode Statistik, Edisi Kelima, Tarsito, Bandung.
- SURAKHMAT, WINARNO . 1978. Dasar dan Tekhnik Research, Tarsito, Bandung.
- TIRTAAMIDJOJO, M,H. 1979, Pokok Hukum Perniagaan, Djambatan, Jakarta.
- WINARDI. 1977. Kamus Ekonomi, Alumni, Bandung.

STRUKTUR ORGANISASI PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA
PERWAKILAN SAMARINDA

